


Pelatihan Pengolahan Produk Jadi (Pembuatan Masker Wajah Alami Berbahan Dasar Biji Kopi di Desa Puasana)

Training In Processing Finished Products (Making Natural Facial Masks Using Coffee Beans in Puasana Village)

Juliana Baco*, Selpirahmawati Saranani, Wa Ode Ida Fitriah, Rismayanti Fauziah, Silviana Hasanuddin
Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Mandala Waluya

Vol. 5 No. 2, Desember 2024

 DOI:
10.35311/jmpm.v5i2.493

Informasi Artikel:
Submitted : 14 Oktober 2024
Accepted : 26 Desember 2024

***Penulis Korespondensi :**
Juliana Baco
Program Studi S1 Farmasi,
Fakultas Sains dan Teknologi,
Universitas Mandala Waluya
E-mail :
julibaco23@gmail.com
No. Hp : 085299017681

Cara Sitasi:
Baco, J., Saranani, S., Fitriah, W, O, I., Fauziah, R., Hasanuddin, S. (2024). Pelatihan Pengolahan Produk Jadi (Pembuatan Masker Wajah Alami Berbahan Dasar Biji Kopi di Desa Puasana). *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*. 5(2). 464-469. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i2.493>.

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk memberikan edukasi sekaligus pelatihan pembuatan produk masker wajah di desa Puasana Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat dan cara pembuatan masker wajah alami dengan memanfaatkan bahan alam seperti kopi, tepung beras dan kunyit sebagai upaya menjaga Kesehatan kulit wajah. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah dengan memberikan penyuluhan terkait khasiat tanaman obat sekaligus memberikan pelatihan pembuatan produk masker wajah alami berbahan dasar biji kopi. Target khusus yang ingin dicapai adalah kemampuan mengolah bahan alam menjadi sediaan kosmetik tradisional serta motivasi masyarakat khalayak untuk selalu menjaga kesehatan kulit wajah. Dengan adanya kegiatan pelatihan ini, diharapkan agar masyarakat khususnya yang berada di desa Puasana dapat memanfaatkan bahan alami/tanaman herbal yang ada disekitar desa Puasana untuk dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan kosmetik alami tanpa campuran bahan kimia yang dapat memberikan banyak manfaat untuk digunakan sehari-hari.

Kata Kunci: Masker Kopi, Edukasi, Desa Puasana

ABSTRACT

Community service is carried out to provide education and training in making facial mask products in Puasana Village, Moramo Utara District, South Konawe Regency. This community service activity aims to provide knowledge to the community and how to make natural facial masks by utilizing natural ingredients such as coffee, rice flour and turmeric as an effort to maintain facial skin health. The method used in implementing this community service is to provide counseling related to the efficacy of medicinal plants while providing training in making natural facial mask products from coffee beans. The specific target to be achieved is the ability to process natural ingredients into traditional cosmetic preparations and the motivation of the general public to always maintain healthy facial skin. With this training activity, it is hoped that the community, especially those in Puasana Village, can utilize natural ingredients/herbal plants around Puasana Village to be used as ingredients for making natural cosmetics without a mixture of chemicals that can provide many benefits for everyday use.

Keywords: Coffee Mask, Education, Puasana Village

PENDAHULUAN

Kosmetika merupakan suatu bahan yang digunakan guna memberikan efek kecantikan dan kesehatan bagi tubuh. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI, 1976 menyatakan bahwa kosmetika yakni bahan atau campuran untuk dioleskan, dituangkan, digosokkan, dipercikkan, atau disemprotkan pada bagian tubuh lainnya untuk membersihkan, memelihara, menambah daya tarik dan tidak termasuk golongan obat (Lutfia *et al.*, 2024). Kosmetika perawatan wajah bisa

berupa pembersih wajah, sabun wajah, pelembab wajah, penyegar, maupun sebagai masker wajah.

Kosmetik, sebagai produk perawatan tubuh, memiliki fungsi utama untuk membersihkan, mempercantik, dan mengubah penampilan. Penggunaan kosmetik telah ada sejak ribuan tahun yang lalu, dimulai dengan penggunaan dalam ritual keagamaan seperti pembakaran dupa dan kayu wangi (Haryanti, 2017).



Seiring berjalannya waktu, konsep kosmetik berkembang untuk meningkatkan penampilan tubuh. Produk kosmetik merujuk pada beragam produk yang digunakan untuk merawat dan mempercantik berbagai bagian tubuh manusia, termasuk kulit, rambut, kuku, bibir, gigi, dan selaput lender (Sarkic & Stappen, 2018).

Kosmetik dapat memiliki berbagai fungsi, termasuk sebagai pembersih, pelembap, penambah daya tarik, perlindungan dari sinar UV, perawatan kulit, dan bahkan pengobatan infeksi kulit (Agus *et al.*, 2022). Kecantikan menjadi fokus penting bagi banyak perempuan. Kebanyakan dari mereka menggunakan makeup sebelum memulai aktivitas sehari-hari, bahkan untuk kegiatan yang sederhana sekalipun (Forestryana *et al.*, 2021).

Di Indonesia, masyarakat telah mengenal berbagai macam produk kosmetik, termasuk yang berasal dari bahan alami yang diolah berdasarkan resep turun-temurun. Kosmetik berbahan alami dianggap lebih berkualitas, ramah lingkungan, dan aman. Selain itu, kosmetik dari bahan alami juga memiliki efek samping yang lebih sedikit dan dapat diformulasikan dari satu atau lebih bahan alami dengan aktivitas yang diinginkan (Suwandi & Kustiawan, 2024).

Masker wajah adalah salah satu sediaan kosmetik yang banyak digunakan oleh masyarakat saat ini, baik itu dari kelompok remaja, kelompok dewasa, perempuan maupun laki-laki. Penggunaan masker wajah dapat bertujuan untuk membersihkan pori-pori yang tersumbat dan memperbaiki kulit wajah dengan cara memberikan nutrisi, memberikan kelembapan dan mengencangkan kulit. Penggunaan masker wajah secara teratur bisa mengurangi garis-garis halus dan keriput pada wajah, membantu pencegahan penuaan dini, (Supartiningsih *et al.*, 2019).

Masker wajah dapat dibuat dari bahan-bahan alami yang diformulasikan pada pembuatan masker alami. Bahan-bahan tersebut harus mengandung vitamin A, C, E dan zink yang nantinya diharapkan dapat memberikan kelembapan, mencerahkan dan mengurangi bekas jerawat pada wajah. Masker wajah merupakan masker berbahan alam yang bebas dari bahan kimia.

Pemanfaatan bahan-bahan alami sebagai bahan dasar pembuatan masker telah banyak dilakukan dalam penelitian dan hasil penelitian tersebut sudah dibuat dalam bentuk produk yang dapat dijual di pasaran. Bentuk sediaan masker yang beredar dipasaran adalah bentuk bubuk/serbuk, pasta, gel dan kertas. Beberapa bahan alam yang digunakan pada pembuatan masker wajah adalah biji kopi dan pati beras.

Biji kopi memiliki kandungan senyawa polifenol sebesar 0,2% yang bermanfaat sebagai antioksidan untuk kesehatan kulit wajah. Kandungan yang terdapat pada biji kopi diantaranya polifenol, asam klorogenat, proanthocyanidins, asam ferulik dan asam quinik (Yudanto *et al.*, 2022). Biji kopi sangat baik untuk mengangkat sel-sel kulit mati, melembabkan dan melembutkan kulit (Wulandari *et al.*, 2019). Masker wajah dari biji kopi memiliki banyak manfaat untuk kulit diantaranya mengecilkan pori, mengatasi komedo, menghilangkan jerawat, mengontrol minyak berlebihan, , mengencangkan kulit dan dapat menghilangkan flek hitam yang ada pada wajah (Rahmat *et al.*, 2020).

Bahan lain untuk pembuatan masker wajah adalah tepung beras. Tepung beras merupakan hasil dari penggilingan beras. Tepung beras tidak hanya diolah menjadi makanan saja tetapi juga bermanfaat untuk kecantikan karena kandungan nutrisinya yang melimpah. Tepung beras memiliki kandungan yang dipercaya untuk memutihkan kulit karena tepung beras memiliki kandungan amilosa, amilopektin, dekstrin dan asam kojic. Selain dapat memutihkan kulit, tepung beras memiliki kandungan collagen, vitamin E dan B kompleks, mineral, dan zat oryzanol yang berkhasiat untuk melembabkan kulit dan melindungi kulit dari sinar UV (Yudanto *et al.*, 2022).

Pemanfaatan biji kopi sebagai masker wajah alami sudah banyak dilakukan oleh para peneliti, banyak riset terdahulu mengenai masker alami berbahan dasar dari biji kopi. Pembuatan masker wajah alami berbahan dasar biji kopi dapat dijadikan sebagai salah satu produk unggulan di desa Puasana, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan yang dimana Biji Kopi merupakan salah satu Sektor Perkebunan komoditi unggulannya dan diharapkan produk ini juga bisa menjadi

salah satu alternative tidak hanya sebagai produk untuk di jual namun juga dapat dimanfaatkan oleh warga sebagai bahan kecantikan alami.

Selain itu juga di Desa Puasana tersebut masih belum mengetahui dan memanfaatkan biji kopi untuk pembuatan masker wajah yang bisa digunakan sehari hari oleh masyarakat di desa puasana. Oleh karena itu perlu dilakukannya pelatihan pengolahan produk jadi pembuatan masker wajah alami berbahan dasar biji kopi di desa puasana.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada Masyarakat ini melalui edukasi dengan cara presentasi atau penyampaian materi kepada khalayak sasaran dan memberikan praktik cara pembuatan masker dengan cara mendemonstrasikan secara langsung cara pembuatan masker wajah alami berbahan dasar biji kopi dan packaging.

Adapun bahan yang digunakan yaitu Kunyit bubuk, tepung beras, kopi bubuk dan air mawar. Selain bahan, digunakan juga alat seperti wadah untuk mencampurkan semua bahan, spatula, dan kemasan untuk menyimpan sediaan masker. Setelah peserta mengetahui alat dan bahan yang digunakan, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan langkah-langkah dalam pembuatan masker wajah alami. Terdapat beberapa langkah yaitu :

1. Ditimbang masing-masing kunyit bubuk, tepung beras dan kopi bubuk
2. Dimasukkan kedalam wadah kemudian dicampurkan kunyit bubuk, tepung beras dan kopi bubuk
3. Ditambahkan air mawar secukupnya
4. Aduk hingga rata dan membentuk adonan kental
5. Masker siap untuk digunakan
6. Dilanjutkan dengan pembuatan desain kemasan dan label pada wadah

Adapun metode evaluasi yang digunakan pada pelatihan ini adalah dengan cara membagi kelompok untuk warga desa puasana dan mempraktekkan cara membuat sediaan masker wajah dan cara pemakaian masker wajah yang benar. Dari tiga kelompok yang dibagi, 90% warga desa puasana memahami cara pembuatan masker wajah

alami menggunakan bahan dasar kopi bubuk, kunyit bubuk, tepung beras dan air mawar.

HASIL

Kegiatan pengabdian dilakukan di desa Puasana Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara. Kegiatan yang dilakukan diantaranya pihak dari Program studi S1 Farmasi melakukan koordinasi tim pengabdian Kepala Desa Puasana. Hasil koordinasi selanjutnya terimplementasi melalui waktu dan tempat pelaksanaan pengabdian yang dirangkaikan dengan pemeriksaan kesehatan untuk masyarakat desa Puasana.

Kegiatan pengabdian ini juga melibatkan beberapa mahasiswa Program Studi S1 Farmasi. Setelah itu, mempersiapkan penyuluhan untuk kegiatan edukasi dan pelatihan diantaranya penentuan formula masker wajah dan penyusunan materi presentasi mengenai bahan-bahan alam di desa Puasana yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan sediaan kosmetika berupa masker wajah.

Materi Edukasi berisi tentang pengenalan masker beserta fungsinya, bahan-bahan yang dapat digunakan untuk membuat masker, alat-alat yang dibutuhkan dan cara pembuatan masker wajah. Pada persiapan pembuatan masker, dilakukan formulasi terlebih dahulu sehingga didapatkan komposisi formula yang tepat dan menghasilkan masker yang baik. Formula masker wajah berbahan dasar biji kopi adalah sebagai berikut.

Pembuatan Formulasi Masker

Formulasi Masker wajah

R/ Kopi	30	g
Tepung beras	10	g
Kunyit	10	g
Air mawar		

Bahan alami yang bisa digunakan untuk membuat masker wajah adalah kunyit. Kunyit mengandung senyawa curcumin, demethoxygingerin dan vitamin c memiliki sifat antiseptic, antiinflamasi, dan antioksidan alami untuk mengatasi kerusakan kulit seperti flek hitam serta mencerahkan kulit. Selain kunyit, digunakan pula tepung yang mengandung amilosa, amilopektin, pati dan asam kojic yang

dapat melembabkan dan mendinginkan kulit serta membantu mencegah munculnya tanda penuaan dini. Bahan alami lainnya yang bisa digunakan yaitu kopi. Kopi mengandung nutrisi yang baik untuk wajah seperti vitamin B3 yang mampu menutrisi kulit dan menghaluskan wajah, menjaga kelembabapan kulit, mencerahkan dan menyamarkan flek hitam.

Pelaksanaan penyuluhan sekaligus Pelatihan diberikan dalam bentuk ceramah atau presentasi kepada masyarakat khususnya ibu-ibu desa Puasana. Setelah presentasi, dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan masker wajah dengan cara mempraktekkan secara langsung cara pembuatan masker

disertai pemaparan cara pembuatan desain kemasan pada wadah yang akan digunakan pada saat proses pengemasan produk dilanjutkan dengan pelabelan produk yang dilanjutkan dengan tanya jawab.

Selama proses penyuluhan dilakukan, warga desa puasana sangat antusias dalam menerima materi yang diberikan, dan tidak sedikit juga dari warga yang memberikan pertanyaan terkait cara pembuatan dan pemakaian masker wajah alami. Adapun kendala yang didapatkan selama penyuluhan yaitu keterbatasannya waktu karena warga desa puasana banyak yang memiliki aktivitas lainnya.



Gambar 1. Presentasi Materi Pembuatan Masker Wajah

PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat kepada masyarakat Desa Puasana yang bertempat tinggal di daerah pesisir dan menjadi desa Binaan Program Studi S1 farmasi Universitas Mandala Waluya. Di Desa Puasana ini banyak ditemukan beberapa tumbuhan berkhasiat obat seperti Pohon Sagu, Temulawak, Kunyit, Keji Beling, Sambiloto, Jahe, Bawang Putih, Beluntas, Cengkeh, Daun Dewa, Jambu Biji, Jeruk Nipis, Jarak, Kumis Kucing, Kencur, Rumut Mutiara, Temu Putih, Tapak Dara, Tanaman Som Jaya, Meniran, Bunga Pacar air, Bidara Upas, Bidara laut (Aris dan Syukur, 2013).

Dengan berbekal potensi bahan alam yang terdapat di wilayah sekitar desa tersebut, maka kami memilih sebagai mitra untuk dapat diberi pelatihan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yaitu penyuluhan sekaligus pelatihan pembuatan produk

herbal jamu instan dan kosmetika tradisional. Bahan-bahan alam tersebut dapat dijadikan sumber zat aktif untuk membuat masker wajah secara sederhana. Pelatihan dimulai dengan penjelasan awal kepada para peserta tentang pentingnya penggunaan bahan alami untuk membuat suatu produk khususnya masker wajah.

Penjelasan terkait materi inti dari kegiatan penyuluhan diawali dengan definisi dari Masker Wajah. Masker Wajah merupakan sediaan kosmetik yang umumnya digunakan dalam perawatan wajah guna memberi nutrisi pada kulit serta kulit terlihat cerah, sehat, halus, dan kencang. Salah satu bahan alami yang bisa digunakan untuk membuat masker wajah adalah kunyit.

Kunyit mengandung senyawa curcumin, demethoxygingerin dan vitamin c memiliki sifat antiseptic, antiinflamasi, dan antioksidan alami untuk mengatasi

kerusakan kulit seperti flek hitam serta mencerahkan kulit. Selain kunyit, digunakan pula tepung yang mengandung amilosa, amilopektin, pati dan asam kojic yang dapat melembabkan dan mendinginkan kulit serta membantu mencegah munculnya tanda penuaan dini. Bahan alami lainnya yang bisa digunakan yaitu kopi. Kopi mengandung nutrisi yang baik untuk wajah seperti vitamin B3 yang mampu menutrisi kulit dan menghaluskan wajah, menjaga kelembabapan kulit, mencerahkan dan menyamarkan flek hitam.

Pelatihan kemudian dilanjutkan dengan penjelasan kepada peserta tentang cara pembuatan *Masker Wajah* alami menggunakan tanaman yang ada disekitar yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya yang ada di desa puasana. Adapun bahan yang digunakan yaitu Kunyit bubuk, tepung beras, kopi bubuk dan air mawar.

Selain bahan, digunakan juga alat seperti wadah untuk mencampurkan semua bahan, spatula, dan kemasan untuk menyimpan sediaan masker. Setelah peserta mengetahui alat dan bahan yang digunakan, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan langkah-langkah dalam pembuatan masker wajah alami. Terdapat beberapa langkah yaitu :

7. Ditimbang masing-masing kunyit bubuk, tepung beras dan kopi bubuk
8. Dimasukkan kedalam wadah kemudian dicampurkan kunyit bubuk, tepung beras dan kopi bubuk
9. Ditambahkan air mawar secukupnya
10. Aduk hingga rata dan membentuk adonan kental
11. Masker siap untuk digunakan
12. Dilanjutkan dengan pembuatan desain kemasan dan label pada wadah



Gambar 2. Produk Masker Wajah

Setelah para peserta mengetahui proses pembuatan masker wajah alami,

kemudian masker tersebut dicobakan pada 1 orang probandus.



Gambar 3. Penggunaan Masker Wajah

Pelatihan diakhiri dengan sesi tanya jawab dimana respons masyarakat cukup baik terlihat dari beberapa

pertanyaan yang disampaikan kepada pemateri. Pertanyaan yang diberikan sangat beragam khususnya mengenai bahan atau

tanaman lain yang bisa dimanfaatkan dalam pembuatan masker wajah alami. Dengan adanya kegiatan pelatihan yang dilakukan ini, diharapkan agar masyarakat khususnya yang berada di desa Puasana dapat memanfaatkan bahan alami/tanaman herbal yang ada disekitaran desa puasana untuk digunakan pada pembuatan kosmetik alami tanpa campuran bahan kimia yang dapat memberikan banyak manfaat untuk digunakan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Yayasan Mandala Waluya Kendari yang telah memberikan dukungan dan bantuan Dana Yayasan serta Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mandala Waluya yang banyak berkontribusi dalam publikasi jurnal Pengabdian kepada Masyarakat ini serta Kepala Desa Puasana yang telah mengizinkan kami melakukan Pengabdian Masyarakat serta masyarakatnya yang mau ikut kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aris, Syukur, dan La ode. (2013). Pemertahanan leksikal Obat Tradisional Pada masyarakat pesisir di Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. *Jurnal Government*, 1(1), ISSN : 2338 8900.

Lutfia, N., Sinta Megasari, D., Faidah, M., & Andina Wijaya, N. (2024). *Analisis Perbedaan Teknik Rias Pengantin Modern Natural Look di Hamaya Wedding Gallery dan Maellahf Make Up*. 13(1), 80–86.

Menteri Kesehatan RI. (1976). Produksi dan Peredaran Kosmetika dan Alat Kesehatan. *Peraturan Menteri Kesehatan RI No*

220/Men.Kes/Per/IX/76.

Rahmat, A., Farida, N., Sadikin, Y., Ramadhani, W. S., Yanfika, H., Mutolib, A., & Widyastuti, R. A. D. (2020). Pembuatan masker kopi sebagai produk unggulan kelompok wanita tani Desa Manggarai, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Pengabdian Nasional*, 1(1), 19–25.

Supartiningsih, S., Sinaga, E. M., & Silitonga, M. (2019). Identifikasi Antalgin Dalam Jamu Pegal Linu Secara Kromatografi Lapis Tipis. *Jurnal Farmanesia*, 6(2), 89–92. <https://doi.org/10.51544/jf.v6i2.2754>

Wulandari, A., Rustiani, E., Noorlaela, E., & Agustina, P. (2019). Formulasi Ekstrak dan Biji Kopi Robusta dalam Sediaan Masker Gel Peel-Off untuk Meningkatkan Kelembaban dan Kehalusan. *Fitofarmaka Jurnal Ilmiah Farmasi*, 9(2), 77–85. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs-ciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari

Yudanto, F., Agustina, D., Antikasari Romadloni, M., & Mu'tamar. (2022). Kajian Pembuatan Masker Wajah Organik Dari Campuran Ampas Kopi, Ampas Teh Hijau, Kunyit, Dan Tepung Beras. *Agroindustrial Technology Journal*, 6(2), 37–45. <https://doi.org/10.21111/atj.v6i2.7908>